

Dinamika Emosional dan Perkembangan Kepribadian Anak dalam Karya Sastra Anak Sekolah Dasar Di Pondok Kanak-Kanak Darussalam

Muh Iqbal Syafii

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi

Email : iqbalsyafi018@gmail.com

Abstract

This research was conducted due to problems related to the emotions and personality of elementary school-aged children in children's literature at the Darussalam Kindergarten. This problem is a complex process, which can be divided into four main domains, namely physical, intellectual (including cognition and language), and emotional and social (including moral development for elementary school children. This research aims to describe how elementary school-aged children develop emotionally and personality through children's literature. This research uses a qualitative approach method with a descriptive study type. The focus is on one group of subjects which has more A high emotional soul, namely in grade 5, to gain a deep understanding in a real context. The data collection procedure was through observation, interviews, and documentation. The data obtained was then analyzed interactively through data presentation and drawing conclusions to see the conditions in the location as a whole. The results of the study indicate that children's emotions and personalities are the author will examine the emotional and social development of elementary school-aged children. Emotional and social development is a child's sensitivity to understanding the feelings of others when interacting in everyday life. This socio-emotional development cannot be separated from one another. When discussing children's social development, it must intersect with children's emotional development. Keywords: Emotional Development, Social, Elementary School Children

Keywords: *speech delay, parenting, recovery, case study, institution*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan terkait emosi dan kepribadian anak usia sekolah dasar dalam karya sastra anak di pondok kanak-kanak Darussalam. Permasalahan ini merupakan proses yang kompleks, yang dapat dibagi menjadi empat ranah utama, yaitu perkembangan fisik, intelektual, (termasuk kognisi dan bahasa), serta emosi dan sosial (termasuk perkembangan moral bagi anak sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana anak usia sekolah dasar dalam perkembangan emosional serta kepribadian lewat sastra anak. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif. Fokus nya pada salah satu subjek kelompok yang mana lebih mempunyai jiwa emosional yang tinggi yaitu pada kelas 5 agar mendapatkan pemahaman yang mendalam dalam konteks nyata. Untuk prosedur pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis interaktif melalui penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk melihat kondisi di tempat secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa emosional anak serta kepribadiannya itu penulis akan mengkaji tentang perkembangan emosi dan sosial pada anak usia sekolah dasar. Perkembangan emosi dan sosial adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sosial-emosional ini sejatinya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketika membahas perkembangan sosial anak maka harus bersinggungan dengan perkembangan emosi anak.

Kata Kunci: Perkembangan Emosi, Sosial, Anak SD

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah proses perubahan yang terjadi pada manusia yaitu proses bertambahnya kemampuan menjadi lebih baik ataupun sebaliknya, begitu juga dengan perkembangan anak di pondok kanak-kanak Darussalam. Bertambahnya kemampuan anak, baik dilihat dari postur tubuh, fungsi tubuh yang lebih sempurna.

Perkembangan menyangkut adanya perubahan dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Kemampuan seperti itu tidak bisa dicapai begitu saja, tetapi perlu upaya yang dilakukan sejak anak masih kecil terutama yaitu cara pola asuhnya di lingkungan pondok karena akan

berpengaruh terhadap emosi dan kepribadian anak tersebut.

Untuk menunjang keberhasilan individu dalam hidup maka sejak kecil anak perlu menguasai berbagai kemampuan terutama kemampuan sosial emosional yang baik. Kemampuan sosial emosional merupakan pondasi bagi perkembangan kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih luas. Dengan pemahaman yang baik tentang sastra anak, kita dapat lebih menghargai kontribusinya dalam merangsang imajinasi, empati, dan kemampuan berpikir kritis anak.

Oleh karena itu, penulisan ini dirancang untuk menjawab berbagai pertanyaan utama, seperti perjalanan sejarah sastra anak, perbedaannya dengan sastra dewasa, beragam jenisnya, perannya dalam pembentukan karakter, emosional, kepribadian dan kecerdasan, serta cara-cara untuk mengevaluasi karya yang berkualitas (Hafi, 2020).

Sastra anak memainkan peranan yang sangat penting dalam perkembangan literasi dan pembentukan karakter anak. Seiring berjalannya waktu, sastra anak terus berevolusi, mencerminkan perubahan kebutuhan serta dinamika zaman (Adolph, 2021). Memahami sejarah dan karakteristik sastra anak secara mendalam sangatlah krusial untuk melacak perkembangannya, membedakan ciri khasnya dari sastra dewasa, serta membantu kita dalam memilih karya yang tepat untuk anak-anak. Dalam konteks pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, cerpen digunakan sebagai alat untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan karakter anak. Psikolinguistik, sebagai salah satu cabang dari psikologi sastra, berfokus pada bagaimana karya sastra mempengaruhi kondisi psikologis pembacanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana cerita pendek

mempengaruhi respon emosional anak sekolah dasar (Ristianti et al., 2023). Anak-anak sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang kritis, di mana mereka mulai memahami dan mengelola emosi mereka sendiri. Menurut teori perkembangan emosi yang dikemukakan oleh Erik Erikson, anak-anak pada usia sekolah dasar berada pada tahap industri versus inferioritas (Saepurokhman & Sumayana, n.d.). Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan rasa kompetensi dan kepercayaan diri melalui interaksi dengan lingkungannya, termasuk melalui bacaan seperti cerpen.

Melalui tokoh dan cerita dalam cerpen, anak-anak dapat melihat cerminan diri mereka sendiri, belajar menghadapi tantangan, dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Cerpen sebagai salah satu bentuk sastra pendek memiliki struktur yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak (Ningrum, 2020). Melalui identifikasi dengan karakter dalam cerita, anak-anak dapat belajar mengelola emosi mereka sendiri dan menjadi lebih peka terhadap emosi orang lain (Siregar et al., 2023). Dalam konteks psiko-sastra, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami respons emosional anak setelah membaca cerita pendek (Winarni et al., 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif anak-anak secara mendalam.

Dengan melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan data melalui kuesioner, penelitian ini akan mengidentifikasi pola respons emosional yang muncul setelah anak membaca cerpen tertentu. Tujuan utama dari penulisan ini adalah memberikan wawasan komprehensif mengenai sastra anak, serta menganalisis perannya, dan menawarkan panduan praktis untuk memilih karya yang sesuai. Selain itu, diharapkan penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, seperti guru, orang tua, penulis,

mahasiswa, dan masyarakat umum, dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran akan pentingnya sastra anak dalam proses pembesaran dan perkembangan anak (Munaris, 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi deskriptif melalui kajian literatur berarti mencari dan membaca buku, jurnal, dan terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk menulis tentang topik penelitian, variabel, teori, dan karya peneliti sebelumnya. Studi dimulai dengan pengumpulan artikel, pengurangan, penampilan, diskusi, dan kesimpulan. Penelitian literatur dilakukan karena fakta bahwa pengetahuan terus berkembang dan berkembang. Oleh karena itu, ini bukanlah penelitian pertama yang menyelidiki subjek dan masalah tersebut. Kajian literatur dilakukan dengan dua tujuan utama. Yang pertama adalah untuk mencari informasi baru tentang topik tertentu yang belum diketahui. Tujuan kedua adalah untuk menulis artikel yang membahas topik tersebut. Sewaktu-waktu, penelitian ini dapat diterbitkan untuk umum. ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif (Assyakurrohim et al. 2022).

Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan utama penelitian, yaitu untuk melihat perkembangan emosional dan kepribadian anak usia sekolah dasar dalam karya sastra anak di Pondok Kanak-Kanak Darussalam. Metode kualitatif dianggap paling tepat karena fokus penelitian ini adalah pada pengalaman, perilaku, dan makna yang muncul secara alami dari interaksi antara anak dengan lingkungan sekitarnya, yang tidak dapat diukur melalui angka atau statistik (Ulfatin 2022). Menurut Waruwu et al. (2023:2898) penelitian kualitatif merupakan strategi pencarian makna atas fenomena sosial secara alami dan holistik,

yang disajikan secara naratif melalui berbagai teknik pengumpulan data (Waruwu 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Judijanto et al. (2024) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik atau kuantifikasi lainnya.

Pendekatan studi kasus deskriptif digunakan karena penelitian ini berfokus pada suatu kelompok yang mana mempunyai daya emosional yang tinggi terhadap karya sastra yaitu anak kelas 5 yang mudah terpengaruh terhadap karya sastra anak baik dari pemikiran nya serta tingkah laku setiap harinya di lingkungan pondok. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami permasalahan secara rinci, kontekstual, dan menyeluruh, serta mendokumentasikan proses pemulihan yang berlangsung secara alamiah di dalam lingkup sosial tertentu (Achjar et al. 2023). Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta-fakta lapangan secara apa adanya, termasuk pola interaksi anak dengan pengasuh, bentuk pendampingan yang dilakukan, hingga dinamika kegiatan harian yang berpengaruh terhadap proses pemulihan bicara.

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan menggunakan teknik observasi langsung, wawancara mendalam dengan pengasuh, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data (Syarifah et al. 2021). Teknik triangulasi data juga akan digunakan untuk memastikan validitas dan keabsahan temuan (Susanto and Jailani 2023). Dengan pendekatan ini, peneliti berharap dapat memberikan gambaran yang utuh dan realistis mengenai dinamika emosional dan kepribadian anak usia sekolah dasar dalam karya sastra anak yang diterapkan di Pondok Kanak-Kanak Darussalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sastra anak adalah buku bacaan yang dirancang untuk anak-anak. Sastra untuk anak anak harus menempatkan anak-anak sebagai

pengamat utama. Diharapkan anak-anak beranalogi untuk mencerminkan perasaan dan pengalaman mereka melalui lensa anak (Fitriyani et al., 2024). Sastra anak merupakan karya yang dari segi bahasa mempunyai nilai estetis dan dari segi isi mengandung nilai-nilai pendidikan moral yang dapat memperkaya pengalaman jiwa bagi anak. Ciri utama sastra anak adalah kesesuaiannya dengan dunia anak-anak, baik dalam hal tema kehidupan, kesenangan, sifat-sifat, maupun tingkat perkembangan psikologis anak. Karya ini dapat ditulis oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak sendiri, remaja, hingga orang dewasa, dan dapat disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Yang terpenting, bahasa dan isinya harus selaras dengan usia serta mencerminkan corak kehidupan dan kepribadian anak (Hasriani, 2022). Salah seorang ahli sastra anak Indonesia Riris K Sarumpaet menjelaskan bahwa selain dapat memanfaatkan teori-teori psikologi, penelitian terhadap sastra anak juga dapat memanfaatkan teori-teori moral yang tujuan pragmatismenya tentu membuat anak suatu hari dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan sastra akan menjadi salah satu bagian yang dapat mematangkan moral (Rosyad & Senjaya, 2021).

Sastra anak merupakan karya sastra yang citraan dan metafora kehidupan yang dikisahkan (perasaan, pikiran dan pengimajian) serta bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh anak sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya (Kusuma, 2022). Menurut (Kurniawan, 2013) dalam (Munaris, 2020:1) mengemukakan bahwa sastra anak merupakan sebuah karya sastra yang ceritanya berkolerasi dengan dunia anak-anak dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual, dan emosional anak. Sastra anak sebenarnya sudah lama ada di Indonesia.



Gambar 1. Anak-anak sedang membaca buku dongeng

Pernyataan ini menggambarkan bahwa karya sastra anak itu juga sangat berpengaruh terhadap emosional dan kepribadian seseorang anak di Pondok kanak-kanak Darussalam karena merangsang setiap pemikiran pembaca terhadap apa yang dia alami.

Dongeng merupakan bagian penting dari sastra anak yang berfungsi ganda: menghibur dan mewariskan nilai-nilai yang diyakini masyarakat. Selain sebagai sarana penyampaian ajaran moral, dongeng juga memenuhi kebutuhan anak dalam pengembangan imajinasi. Imajinasi sangat penting bagi anak karena merangsang aktivitas akal, membantu pemecahan masalah, dan mendorong kreativitas. Tanpa imajinasi, perkembangan kognitif anak dapat terhambat. Dengan demikian, dongeng tidak hanya membawa pesan moral tetapi juga menjadi alat yang efektif untuk melatih daya pikir dan kreativitas anak (Mardiah et al., 2023). Dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dihasilkan dari pemikiran fiktif, kreatif, bersifat rekaan atau khayal, dan bisa juga diangkat dari kisah nyata yang didalamnya fantasi, tetapi mengandung hiburan, pesan moral, sindiran, dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya (Puspitoningrum et al., 2022). Bahasa yang digunakan dalam menceritakan persoalan dalam dongeng adalah bahasa yang sederhana (Mardiah et al., 2023). Ketika anak-anak membaca cerita bertema bahagia, mereka cenderung menunjukkan respon emosional positif seperti tersenyum,

tertawa, atau merasa terhibur. Respon ini mencerminkan dominasi Id, yaitu bagian dari kepribadian yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan dasar, serta mencari kesenangan (pleasure principle).

Id mendorong anak-anak untuk merasakan kebahagiaan saat cerita menghadirkan situasi yang menyenangkan, seperti tokoh cerita mendapatkan hadiah atau mengalami momen bahagia bersama teman-teman. Namun, selain Id, Ego juga berperan dalam mengelola kebahagiaan ini. Ego berfungsi sebagai penghubung antara Id yang impulsif dengan kenyataan eksternal (reality principle). Anak-anak tidak hanya menikmati cerita dalam konteks imajinasi, tetapi mereka juga mencoba menghubungkannya dengan pengalaman nyata mereka. Misalnya, seorang siswa yang merasa senang ketika tokoh cerita mendapatkan kejutan ulang tahun juga dapat mengingat kembali momen ulang tahunnya sendiri. Proses ini menunjukkan bagaimana Ego berfungsi untuk mengintegrasikan kesenangan imajinatif dari cerita ke dalam pengalaman hidup nyata.

Pada cerita bertema bahagia, Superego biasanya tidak terlalu aktif, karena cerita cenderung tidak memuat konflik moral atau dilema yang memicu refleksi nilai-nilai. Anak-anak lebih fokus pada kesenangan langsung yang diperoleh dari cerita, tanpa melibatkan penilaian yang mendalam. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Wibowo, (2020) tentang peran id, ego, dan super ego dalam membentuk kepribadian. Hasil penelitiannya menyakatan bahwa id, ego, dan super ego adalah tiga serangkai pembentuk karakter kepribadian yang dapat memengaruhi mental seseorang ketika membaca suatu karya. Sebaliknya, ketika membaca cerita bertema sedih, anak-anak sering menunjukkan respon emosional yang lebih kompleks, seperti menangis, merasa empati, atau bahkan merenung. Respon ini mencerminkan

keterlibatan Superego, yaitu bagian dari kepribadian yang merepresentasikan moralitas, nilai-nilai, dan hati nurani. Superego berperan saat anak-anak mencoba memahami mengapa tokoh dalam cerita menghadapi kesedihan, kehilangan, atau kesulitan. Anak-anak yang merasa sedih karena tokoh kehilangan hewan peliharaannya, misalnya, menunjukkan bagaimana Superego mendorong mereka untuk merasakan empati dan refleksi moral terhadap situasi yang dialami tokoh. Dalam konteks ini, Ego memainkan peran penting untuk menyeimbangkan emosi yang ditimbulkan oleh Id dan Superego.

Id mungkin mendorong anak-anak untuk menghindari cerita sedih karena rasa sedih itu sendiri tidak menyenangkan. Namun, Superego menuntut mereka untuk tetap menghadapi cerita tersebut sebagai bagian dari pembelajaran moral. Ego kemudian mencoba memproses emosi sedih ini dengan cara yang realistis, misalnya dengan mencari makna positif dari cerita atau mempelajari bagaimana tokoh berhasil mengatasi kesulitan. Misalnya, seorang siswa yang menangis karena tokoh cerita harus berpisah dengan teman baiknya mungkin awalnya merasa didorong oleh Id untuk menghindari rasa sakit emosional. Namun, Ego membantu mereka untuk memahami bahwa perpisahan tersebut adalah bagian dari kehidupan, sementara Superego memfasilitasi pemahaman bahwa menghargai hubungan pertemanan adalah sesuatu yang penting.

Pada tahap perkembangan anak usia sekolah dasar, Ego sedang berkembang pesat sebagai mediator antara Id dan Superego. Dalam konteks membaca cerita pendek, ini tercermin dari cara anak-anak memproses emosi mereka. Cerita bertema bahagia cenderung memperkuat Id, sementara cerita bertema sedih lebih banyak memicu konflik antara Id dan Superego. Namun, konflik ini

justru dapat menjadi kesempatan untuk memperkuat Ego. Melalui cerita, anak-anak belajar bagaimana mengintegrasikan keinginan impulsif mereka (seperti ingin selalu bahagia) dengan tuntutan moral dan nilai-nilai sosial. Mereka juga belajar mengelola emosi dengan cara yang lebih matang, misalnya menerima kesedihan sebagai bagian dari kehidupan atau melihat pelajaran positif dari pengalaman tokoh cerita.



Gambar 2. Kegiatan-kegiatan diluar jam pembelajaran untuk mengasah emosional

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Emosi.

Keadaan individu pada anak, misalnya cacat tubuh ataupun kekurangan pada diri anak akan sangat mempengaruhi perkembangan emosional, bahkan akan berdampak lebih jauh pada kepribadian anak. Misalnya: rendah diri, mudah tersinggung, atau menarik diri dari lingkungannya. Faktor belajar Pengalaman belajar anak akan menentukan reaksi potensial mana yang mereka gunakan untuk marah. Pengalaman belajar yang menunjang perkembangan emosi antara lain:

1) Belajar dengan coba-coba

Anak belajar dengan coba-coba untuk mengekspresikan emosinya dalam bentuk perilaku yang memberi kepuasan sedikit atau sama sekali tidak memberi kepuasan.

2) Belajar dengan meniru

Dengan cara meniru dan mengamati hal-hal yang membangkitkan emosi orang lain, anak bereaksi dengan emosi dan metode

yang sama dengan orang-orang yang diamati.

3) Belajar dengan mempersamakan diri

Anak meniru reaksi emosional orang lain yang tergugah oleh rangsangan yang sama dengan rangsangan yang telah membangkitkan emosi orang yang ditiru. Disini anak hanya meniru orang yang dikagumi dan mempunyai ikatan emosional yang kuat dengannya.

4) Belajar melalui pengondisian

Dengan metode ini objek, situasi yang mulanya gagal memancing reaksi emosional kemudian berhasil dengan cara asosiasi. Pengondisian terjadi dengan mudah dan cepat pada awal-awal kehidupan karena anak kecil kurang menalar, mengenal betapa tidak rasionalnya reaksi mereka.

5) Belajar dengan bimbingan dan pengawasan.

Anak diajarkan cara bereaksi yang dapat diterima jika suatu emosi terangsang.

Tabel 0.1 Indikator Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

No	Aspek Temuan	Deskripsi
1	Lingkup Perkembangan	Dapat menunjukkan emosi yang wajar yaitu dengan menunjukkan ekspresi wajah nya antara bahagia, sedih, marah, dan kaget.
2	Keterbiasaan	Menunjukkan sikap kedisiplinan dan mentaati peraturan karena mereka terbiasa dalam sebuah lingkungan yang terbatas seperti di pondok.
3	Dapat bertanggung jawab	Setiap anak akan belajar arti dari tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dan konsekuensinya.
4	Mudah berinteraksi sosial	Jika anak itu sudah mampu untuk berekspresi maka dia akan Dengan sendirinya dapat berinteraksi dengan yang lain karena sudah faham dengan karakteristik setiap orang.

5 yakin dengan dirinya sendiri

Karena emosional nya sudah berkembang maka ia semakin lebih percaya akan apa yang menurut dia itu tepat.

Berdasarkan kelima aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia sekolah dasar itu juga bisa terpengaruh emosional dan kepribadiannya lewat sastra anak bisa berupa dongeng, cerita rakyat, cerpen dll yang mana nanti nya dikembangkan dilingkungan yang lebih luas dari sebuah pondok pesantren juga tak lupa dengan dukungan serta pendampingan terhadap anak-anak tersebut supaya dapat bereksplorasi yang tinggi.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Efektivitas sastra anak termanifestasi dalam peningkatan yang terukur pada aspek literasi, perkembangan emosional, dan pembelajaran sosial. Data kuantitatif menunjukkan korelasi positif antara keterlibatan dengan sastra anak dan peningkatan skor literasi. Sementara itu, analisis kualitatif mengungkapkan penguatan empati dan keterampilan sosial di kalangan siswa. Perkembangan kontemporer dalam sastra anak mencerminkan adaptasi terhadap preferensi dan kebutuhan generasi digital. Inovasi dalam format penyajian, diversifikasi tema, dan munculnya penulis-penulis muda menandai dinamika positif dalam lanskap sastra anak Indonesia. Pengaruh sastra anak terhadap perkembangan anak usia sekolah dasar terbukti multidimensional, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, serta budaya dan identitas.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis, kecerdasan emosional, kesadaran sosial, dan apresiasi terhadap warisan budaya merupakan bukti konkret dari dampak positif sastra anak. Implikasi bagi Pendidikan dan Pengembangan Sastra Anak, Temuan-temuan ini memiliki implikasi luas bagi dunia pendidikan dan pengembangan sastra anak di Indonesia.

Pertama, mereka menegaskan pentingnya integrasi yang lebih mendalam antara sastra anak dengan kurikulum pendidikan formal. Kedua, hasil penelitian mendorong perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pengajaran sastra, yang tidak hanya berfokus pada aspek literasi tetapi juga pada pengembangan emosional dan sosial siswa. Lebih lanjut, temuan ini menyoroti kebutuhan akan dukungan yang lebih besar terhadap penulis muda dan inovasi dalam produksi sastra anak. Pengembangan platform digital dan format interaktif untuk sastra anak juga menjadi prioritas, mengingat preferensi siswa terhadap media digital.

KESIMPULAN

penelitian ini menegaskan peran vital sastra anak dalam membentuk generasi muda yang literat, empatik, dan terhubung dengan akar budayanya. Temuan-temuan ini bukan hanya memperkaya wacana akademik, tetapi juga untuk pengambilan kebijakan pendidikan dan pengembangan sastra anak di Indonesia. Dengan implementasi yang tepat, sastra anak dapat menjadi katalis powerful dalam mempersiapkan siswa menghadapi kompleksitas dunia modern sambil tetap mempertahankan identitas kultural yang ada. Yaitu dengan sastra anak Yang mana memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi respon emosional anak-anak sekolah dasar.

Cerita bertema bahagia cenderung memicu respon positif yang didominasi oleh Id, seperti rasa senang dan puas, yang kemudian diperkuat oleh Ego saat anak-anak menghubungkan cerita dengan pengalaman mereka. Di sisi lain, cerita bertema sedih memicu respon emosional yang lebih mendalam, yang melibatkan peran Superego dalam membangkitkan empati dan refleksi moral. Anak-anak menunjukkan kemampuan untuk memproses berbagai emosi yang timbul, baik kebahagiaan maupun kesedihan, sebagai

bagian dari pembelajaran sosial-emosional mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, Komang Ayu Henny, Muhamad Rusliyadi, A. Zaenurrosyid, Nini Apriani Rumata, Iin Nirwana, and Ayuliamita Abadi. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis Untuk Analisis Data Kualitatif Dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adolph, R. (2021). *Sejarah Sastra Anak*.
- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A. Sirodj, and Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(01):1–9.
- Fitriyani, Hamzah, R. A., & Rahmadani, E. (2024). Kajian Literatur Terhadap Sastra Anak Sebagai Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia (Sastra, Bahasa, Budaya)*, 2(1), 35–42.
- Hafi, I. Y. (2020). Mengembangkan Kepribadian Anak Melalui Sastra Anak (Dongeng).
- Hasriani. (2022). *Pendidikan Karakter: Sastra Anak Pada Biografi Pahlawan Nasional*. CV De La Maccca.
- Judijanto, Loso, Guntur Arie Wibowo, Karimuddin Karimuddin, Harun Samsuddin, Askar Patahuddin, Annisa Fitri Anggraeni, Raharjo Raharjo, and Frida Marta Argareta Simorangkir. 2024. *Research Design: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Munaris. (2020). *Sastra Anak Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Di Sekolah. KATA (Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya)*, 10.
- PENAOQ: *Jurnal Sastra, Budaya Dan Pariwisata*, 1(1), 63–68. Retrieved
- Rosyad, A., & Senjaya, A. (2021). Sastra Anak Untuk Transformasi Sosial. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 87–92.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/viewFile/13066/804>
- Siregar, R. N., Karnasih, I., & Hasratuddin, H. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif dan Self-Efficacy Siswa Smp. *Jurnal PendidikanGlasser*.
<https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/glasser/article/view/441>
- Susanto, Dedi, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1(1):53–61.
- Syarifah, Laili, Nur Latifah, and Dakusta Puspitasari. 2021. "Keteladanan Pengasuh Dan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Santri Tarbiyatul Athfal Tegalrejo Magelang." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 5(1):97–107
- Ulfatin, Nurul. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Waruwu, Marinu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1):2896–2910.
- Winarni, S., Kumalasari, A., Marlina, M., & Rohati, R. (2021). Efektivitas Video Pembelajaran Matematika Untuk Mendukung Kemampuan Literasi Numerasi Dan Digital Siswa.

AKSIOMA: Jurnal Program Studi
Pendidikan Matematika, 10(2), 574.

[https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2
.3345](https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i2.3345)